

PROSES KOMUNIKASI DIALOGIS PELITA DESA NURSERY DALAM MEMBERDAYAKAN PETANI MITRA TANAMAN HIAS DI KOTA BOGOR

¹Anisa Nurul Fitri [Institut Agama Islam Sahid]

²Titien Yusnita [Institut Agama Islam Sahid]

³Ernawati Ernawati [Institut Agama Islam Sahid]

E-mail: anisanurulfitri22@gmail.com

Abstract

This research aims to determine dialogical communication in empowering Pelita Desa Nursery partner farmers in Bogor City. The research method uses qualitative. This research involved informants from partner farmers and Pelita Village Nursery staff. The results of this research are that the communication strategy carried out by Pelita Desa Nursery is a dialogical communication strategy which involves an open and responsive exchange of ideas and opinions. This can be seen from the involvement of communicators and communicants in listening to each other carefully, responding with empathy, and building mutually beneficial discussions between Pelita Desa Nursery and partner farmers so that two-way communication can occur which creates a reciprocal process between communicators. with communication built on 1) openness, 2) empathy, 3) supportive attitude, 4) positive attitude, 5) equality.

Keywords: *Dialogic communication; empowerment ;farmer*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi dialogis dalam pemberdayaan petani mitra Pelita Desa Nursery di Kota Bogor. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan informan dari petani mitra serta staf Pelita Desa Nursery. Hasil penelitian ini adalah bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pelita Desa Nursery yaitu merupakan strategi komunikasi yang melibatkan pertukaran gagasan dan pendapat secara terbuka dan responsif. Hal ini dapat dilihat adanya keterlibatan komunikator dan komunikan saling mendengarkan dengan cermat, merespon dengan empati, dan membangun diskusi yang saling menguntungkan antara Pelita Desa Nursery dengan petani mitra sehingga dapat terjadi secara two way communication atau komunikasi dua arah yang menimbulkan adanya proses timbal balik antara komunikator dengan komunikan yang dibangun dengan 1) keterbukaan, 2) empati, 3) sikap mendukung, 4) sikap positif, 5) kesetaraan.

Kata Kunci: *Komunikasi dialogis; pemberdayaan; petani*

PENDAHULUAN

Tanaman hias tidak hanya menjadi penyalur hobi semata, namun menjadi

komoditi yang potensial dengan nilai jual yang tinggi. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) menyatakan bahwa pada

tahun 2021 ekspor tanaman hias mengalami pertumbuhan hingga 98% atau mencapai nilai sebesar 17 juta dollar AS (KOMINFO, 2022). Peningkatan kebutuhan tanaman hias seiring dengan kesadaran masyarakat untuk mencintai lingkungan yang indah terdiri dari beberapa faktor yaitu situasi dan kondisi perekonomian, pembangunan pemukiman, gedung-gedung perkantoran serta pada sektor pariwisata. Tingginya permintaan tanaman hias dari pengembangan pembangunan yang terjadi di kota-kota besar menjadi salah satu faktor pendorong perkembangan bisnis tanaman hias di Indonesia.

Pertengahan tahun 2020 permintaan pasar terhadap tanaman hortikultura meningkat sebanyak 31,62%. Tingginya permintaan pasokan tanaman hias diimbangi dengan semakin meningkatnya produktivitas dari para pelaku usaha tanaman hias (Gita, 2020). Kementerian Pertanian menyatakan bahwa total produksi tanaman hias mencapai 616 juta tangkai dengan laju pertumbuhan sebesar 26% setiap tahunnya. Perluasan pengembangan tanaman hias ini selaras dengan upaya pemerintah dalam mendorong ekspor komoditas unggulan sebagai sumber devisa negara. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (TPH) menyatakan bahwa provinsi Jawa Barat mengimplikasikan tanaman hias sebagai komoditas unggulan (Bappeda Jabar, 2021).

Pemberdayaan masyarakat terutama pada sektor pertanian telah membuat gerakan komoditas petani mitra yang dilakukan oleh Pelita Desa Nursery. Pemberdayaan petani di bidang tanaman hortikultura merupakan sektor pertanian yang potensial dan didorong untuk meningkatkan kesejahteraan petani, ekonomi daerah, ekonomi nasional serta meningkatkan devisa negara melalui ekspor (Humas Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Upaya kementerian dalam mempercepat program peningkatan ekspor produk pertanian dengan mendorong pengembangan kawasan hortikultura berorientasi ekspor melalui kerjasama kemitraan pemerintah, swasta, dan petani (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Pemberdayaan harus bersifat *kaffah* (menyeluruh), menyentuh, dan melekat dalam

diri manusia yang bertujuan agar manusia dapat berubah secara penuh dari segala aspek yang ada baik dari materi maupun spiritual secara bersamaan (Efendi & Harahap, 2020). Pemberdayaan di dalam Al-Qur'an dan Sunnah sejalan dengan dakwah, keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu suatu upaya untuk melakukan perubahan di masyarakat menuju yang lebih baik serta mampu berkembang dalam kehidupannya, menjaga persatuan agar tidak terpuruk oleh pengaruh yang tidak baik, serta adanya upaya untuk membantu meringankan masalah-masalah yang mempersulit kehidupan (Harahap, 2019).

Keberadaan Pelita Desa Nursery telah membantu pemerintah dalam membangun upaya pemberdayaan petani tanaman hias yang ada di Indonesia terutama di wilayah Jawa Barat. Pelita Desa Nursery merupakan sebuah *global ornamental plant supplier* yang berfokus pada jenis tanaman hias yang dibudidaya oleh Pelita Desa Nursery dan juga bekerjasama dengan banyak petani mitra yang ada di Indonesia. Pelita Desa Nursery didirikan dengan *basic social enterprise* yang merupakan bentuk usaha yang menargetkan penyelesaian permasalahan sosial dan memberikan dampak yang kuat sekaligus dapat memaksimalkan keuntungan bersama dengan membuat program kerjasama antara Pelita Desa Nursery dengan petani mitra. Maka dari itu Pelita Desa Nursery membuat suatu pemberdayaan dengan memberdayakan masyarakat sekitar menjadi kelompok tani sebagai mitra tanaman hias.

Aspek-aspek yang dibutuhkan oleh petani oleh untuk memfasilitasi pemberdayaan bisa dilakukan dengan komunikasi dialogis. Kegiatan komunikasi bukan hanya memberi dan menerima melainkan “berbagi” dan “berdialog”. Konsep dialogis adalah komunikasi yang terjadi secara transaksional yang memungkinkan komunikator dan komunikan saling berinteraksi dalam kurun waktu tertentu hingga mencapai makna kata saling berbagi (Dewi & Nulul, 2018). Perlu dilakukan pendekatan-pendekatan emosional secara lebih mendalam agar komunikasi yang berlangsung dapat terlaksana dengan baik dalam menyamakan persepsi untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai proses komunikasi yang dilakukan oleh Pelita Desa Nursery kepada petani mitra terkait pemberdayaan petani yang ada di Kota Bogor, dengan fokus penelitian yaitu komunikasi dialogis yang dilakukan Pelita Desa Nursery terkait pemberdayaan petani mitra sehingga dapat mempererat loyalitas antara Pelita Desa Nursery dengan petani mitra tanaman hias yang ada di Kota Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk memahami gejala sentral tersebut peneliti melakukan wawancara kepada narasumber penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan luas. Informasi yang disampaikan oleh narasumber kemudian dikumpulkan dan dimuat dalam bentuk kata atau teks.

Sugiyono dalam Anufia *et.al* (2019) menjabarkan bahwa penelitian kualitatif sebagai *human interest*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan yang terjadi di lapangan. Data tersebut kemudian di analisis dan dapat menjadikan sebuah gambaran atau deskripsi sehingga membuat interpretasi untuk menangkap makna yang terdapat terkait hasil wawancara yang dilakukan (Semiawan, 2010). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021). Metode deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi

mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramdhan, 2021).

Lokasi penelitian dilaksanakan di lokasi Pelita Desa Nursery serta di *green house* petani mitra Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16120. Informan pada penelitian ini adalah staff Pelita Desa Nursery dan Petani mitra

Dasar penelitian dengan jenis kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjabarkan secara lebih rinci terkait sesuatu hal atau peristiwa yang akan diteliti. Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui “Komunikasi Dialogis Pelita Desa Nursery Dalam Memberdayakan di Petani Mitra Di Kota Bogor.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pelita desa merupakan bagian dari Yayasan Pelita Ilmu yang bergerak di bidang pembangunan masyarakat pedesaan yang sudah lama mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan. Salah satu perusahaan binaanya adalah Pelita Desa Nursery. Pelita Desa Nursery merupakan pelaku usaha *global plant supplier* yang berfokus pada jenis tanaman hias yang di budidaya oleh Pelita Desa Nursery sendiri serta bekerja sama dengan para petani mitra di beberapa daerah yang ada di Indonesia. Melalui *platform-platform* digital Pelita Desa Nursery telah menjual produknya ke berbagai negara seperti Turki, Oman, Bahrain, China, Arab, Irak dan Korea menggunakan *platform-platform* digital sebagai akses untuk menembus pasar global.

Komunikasi Dialogis Pelita Desa Nursery dengan Petani Mitra

Komunikasi dialogis memiliki konteks sebagai orientasi komunikasi yang tidak lagi menitik beratkan “penyampaian pesan kepada” tetapi sudah menjadi “penyampaian pesan bersama orang lain”. Hal ini berarti memiliki makna komunikasi dilakukan untuk melakukan transaksi komunikasi secara seimbang guna menciptakan makna dan dan

realitas secara bersama-sama (Rahmawati, 2021).

Komunikasi Pelita Desa Nursery ditempuh dengan sebagai berikut:

a. Sosialisasi Program Pemberdayaan

Pelaksanaan edukasi dan sosialisasi dilakukan oleh Pelita Desa Nursery melibatkan petani mitra secara aktif dengan mempelajari kondisi serta kehidupan petani mitra, keinginan Pelita Desa Nursery dengan petani mitra untuk saling berbagi, meningkatkan, serta menganalisis pengetahuan petani terkait budidaya tanaman hias kemudian melaksanakan program kemitraan. Adapun prosedur alur kerjasama yang ditawarkan oleh Pelita Desa Nursery kepada petani mitra tanaman hias di Kota Bogor, maka kegiatan pertama adalah melakukan pertemuan awal, tanya jawab, dan pelatihan, diantaranya :

1. Pemberian informasi yang urgensi, partisipasi petani mitra dan Pelita Desa Nursery terkait pengembangan budidaya tanaman hias dan program apa dan keuntungan apa saja yang dimiliki selama bergabung dengan Pelita Desa Nursery beserta implikasinya.
2. Tanya jawab atau diskusi dengan petani mitra dan Pelita Desa Nursery terkait pelaksanaan program kemitraan serta hambatan dan penyelesaian masalah.
3. Identifikasi dan pemetaan ulang atau pola petani mitra dan Pelita Desa Nursery terkait cara yang digunakan dalam pengembangan budidaya tanaman hias secara langsung.

Berdasarkan komponen keterbukaan dalam komunikasi yang terjadi antara Pelita Desa Nursery dengan petani mitra sebagaimana yang diungkapkan oleh direktur Pelita Desa Nursery dalam melakukan interaksi dengan petani mitra yang menurut bapak IF yaitu :

”Bentuk komunikasi pelita desa. Pertama petani yang mau jadi mitra diberikan pelatihan diberikan pemahaman, teknik-teknik bagaimana pembesaran itu atau petani existing dikasih tau gimana teknik teknik ekspor itu seperti apa aja, nah dalam keberlanjutan diberikan edukasi-edukasi yang pembesaran itu dikontrol ini kenapa, tumbuhnya seperti apa, perawatannya bagaimana, supply pupuknya bagaimana. nah itu diberikan penyuluhan-penyuluhan itu. Nah yang existing apa ya pahaman-pahaman karna kan baru memulai ekspor mereka pasti ada apa ya tantangan tersendiri lah, mereka dikasih tau terus menerus. Supply pupuk disupply dri sini, semuanya dari sini.”

Selanjutnya, petani diberikan pelatihan-pelatihan dan mendengarkan secara aktif terkait pembudidayaan tanaman hias serta program-program apa saja yang terjalin serta antara komunikan dan komunikator dapat dengan bebas mengajukan pertanyaan. Setelah melakukan interaksi Pelita Desa Nursery dengan petani mitra membuat pemahaman bersama terkait program petani mitra dan Pelita Desa Nursery secara terbuka memberikan masukan-masukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan jika ada hal yang kurang atau belum di mengerti oleh petani mitra.

Komunikasi yang efektif antara Pelita Desa Nursery dan petani mitra ditempuh secara tatap muka guna membangun persamaan persepsi dan terjadinya saling memiliki keterbukaan satu sama lain. Selaras dengan komponen komunikasi menurut Devito (1997) Keterbukaan merupakan syarat mutlak adanya sebuah komunikasi yang efektif, Informasi yang dibutuhkan oleh petani mitra perlu disampaikan dengan jelas dan benar (Cahyadi, 2022).

b. Pelatihan Petani Mitra

Merujuk kepada konsep pemberdayaan yang menekankan pada partisipasi aktif petani mitra dalam setiap kegiatan diimplementasikan dalam bentuk pelatihan dan pembelajaran. Pelaksanaan program kegiatan dan sosialisasi

Pelita Desa Nursery kepada petani mitra memiliki tanggung jawab serta peranan penting dalam masyarakat yang bermitra dengan Pelita Desa Nursery apabila perusahaan mampu membuat program yang dirancang dapat meningkatkan kapasitas, pengetahuan serta kesejahteraan petani mitra menjadi lebih baik. Maka dari itu, dibutuhkan komunikasi dialogis untuk mendorong partisipasi aktif dalam mengenali potensi dan menyamakan persepsi untuk tujuan bersama yang lebih baik (Rahmadi, Raharjo, & Resnawaty, 2019).

Pelatihan petani mitra tanaman hias dilakukan di *green house* Pelita Desa Nursery. Hal tersebut dibuktikan dengan penuturan Bapak ET selaku Manager Operasional Pelita Desa Nursery yang menyatakan bahwa:

“mereka disini 2 minggu disini praktek dlu disini untuk belajar. setelah saya rasa cukup bisa baru saya kirim gitu.”

Manager operasional Pelita Desa Nursery tersebut menuturkan bahwa siapa saja yang ingin melakukan kerjasama terkait pembudidayaan tanaman hias, mereka diberikan pelatihan selama dua minggu sampai benar-benar paham untuk dapat merawat tanaman hias. Setelah melakukan pelatihan tersebut, petani mitra selanjutnya diberikan ruang sendiri untuk berkarya dan merawat tanaman hias yang telah diberikan oleh Pelita Desa Nursery.

c. Implementasi Di *Green House*

Penelitian ini mendefinisikan kesesuaian materi dan relevansi isi informasi dan tata cara pembudidayaan tanaman hias yang disampaikan oleh Pelita Desa Nursery yaitu mencakup pelaksanaan program kemitraan pada bidang tanaman hortikultura. Secara rinci, penerimaan materi hortikultura dan program yang dibuat oleh Pelita Desa Nursery

melalui sosialisasi dan pelatihan terlaksana dengan baik.

Setelah diterimanya bibit kultur jaringan dari Pelita Desa Nursery, Petani mitra mulai melakukan pembudidayaan di *green house* masing-masing. Seperti penuturan yang disampaikan oleh salah satu Petani mitra yaitu Bapak Uj yang menyampaikan bahwa:

“Sebenarnya ini tanaman teh gampang gampang susah. Bnr bnr gampang gampang susah tapi kalo kita tekunin kita kontrol setiap hari kita rawat dgn baik Insya Allah si teh Cuma kalo kendala paling di cuaca sih ya, kaya sekarang musim panas nih, itu atas nya atas GH saya lapisi lagi teh biar panasnya ga terlalu nembus ke dalam nanti tanaman pada layu, kalo terkait kendala ke pelita desa mah gaada si ya karna gini kalo kerjasama sama pelita desa ini teh kalo misalkan ada kendala kendala apa gitu ya teh saya pasti berkomunikasi dengan bapak entis ini nanti bapak entis ini akan memberikaan jalan pengarahannya sama kita gitu teh.”

Ungkapan lain dari petani mitra yaitu bapak WK yang menuturkan bahwa: *“,oh ada pernah saya gagal panen waktu itu harusnya saya panen nyampe ribuan gitu tapi saya Cuma dapet sekitar 600an itu awal awal si. tanaman karna ada suatu hal tapi saya tanya tanya ke kang entis ya alhamdulillah dapet ilmu lagi dari kang entis terkait media tanam saya yang kurang baik gitulah istilahnya, dikasih tau lagi sama kang entis terus menerus, pokoknya kang entis udah bener-bener is the best lah istilahnya.”*

Kemampuan dalam mengelola hubungan dengan petani mitra dibutuhkan karena merupakan bagian prasyarat terjalinnnya hubungan internal dan eksternal yang berhasil (Putri N. A., 2022). Hal ini membuat Pelita Desa Nursery perlu memiliki kemampuan dalam menjalankan peran perusahaan yang strategis, mengkomunikasikan kepada petani mitra, dan memberikan

dukungan internal untuk keberhasilan Pelita Desa Nursery dan petani mitra.

Pemberian Fasilitas Kepada Petani Mitra

Petani binaan atau petani mitra yang bekerjasama dengan Pelita Desa Nursery mendapatkan bibit dan pupuk tanaman hias setelah berhasil melakukan pelatihan di *green house* selama 2 minggu, kemudian diberikan bibit tanaman hias untuk kemudian dibudidayakan. Fasilitas yang diberikan berupa sarana produksi dan pembiayaan serta adanya program pembinaan.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak ET selaku Manager Operasional Pelita Desa Nursery yang menyatakan bahwa :

“Peran pelita desa nursery dalam hal ini pertama menyediakan bibit yang siap tanam dengan metode kultur jaringan. sehingga dengan kultur jaringan ini bibit dapat tersedia dengan banyak dan cepat. Setelah bibitnya tersedia dan keluar lab ini kita bagikan kepada setiap masyarakat yang ingin menanam. tentunya tanaman-tanaman tersebut sudah dipilah dan dipilih tanaman-tanaman yang berpotensi untuk dieskpor. setiap masyarakat yang ingin bekerja sama bisa mengambil langsung ke tempat kami dan kami langsung menindaklanjuti, Jadi kalo saya tidak neko-neko ya selama mereka punya niat ingin gitu semangatnya sangat kuat itu kita bimbing daripada bertani di sawah kalo menurut saya ya dari satu hari itu waktu cuma beberapa jam membutuhkan waktu beberapa jam aja kemudian nilai jualnya juga lumayan.”

Pemberian fasilitas dalam rangka penguatan anggota petani mitra dilakukan oleh Pelita Desa Nursery Pelita Desa Nursery sebagai suatu tanda bahwa Pelita Desa Nursery memberikan dukungan penuh serta selalu mendorong petani mitra untuk melakukan hal positif dengan cara mengkomunikasikan apa saja yang terjadi dan memberikan kebutuhan petani. Hal ini dilakukan agar terjadi interaksi dan saling bertukar informasi tentang pembudidayaan tanaman dan untuk mengatasi

masalah bersama jika ditemukan adanya kendala-kendala yang terjadi dan memberikan solusi melalui afirmasi positif serta tindakan-tindakan penyelesaian masalah lainnya.

Hasil Panen Bersama

Keberhasilan pemberdayaan petani dapat dikatakan berhasil jika dapat mengembangkan potensi yang ada secara mandiri. Kapasitas acapkali ditautkan dengan pencapaian kerja, potensi, kapabilitas, atau prestasi kerja individu yang dapat dilihat dan dibedakan menjadi kapasitas diri, kapasitas sumberdaya, dan kapasitas sarana prasarana (Damanik & Tahitu, 2020).

Keuntungan yang dirasakan oleh petani mitra terkait hasil panen kerjasama dengan Pelita Desa Nursery dirasakan petani seperti yang dikatakan oleh bapak UJ yaitu :

“Sangat sangat terbantu sekali teh sangat sangat gitu teh. Tanaman ini omsetnya 1 pot itu 5000 rupiah tergantung panennya kalo tanaman saya hasilnya bagus berarti panen juga banyak kurang lebih 17 juta 500 perbulan itu bulan kemaren saya dapet segitu teh, ini saya baru panen makanya ini kosong kan gitu teh makanya saya selalu berdoa sama allah oh ya allah mungkin ini jawaban selama ini usaha ini jalan saya doa saya dikabulkan, Tidak ada kesulitan bermitra dgn pelita desa in sangat sangat menguntungkan sekali dan saya terus bergabung dengan pelita desa teh sampe kapanpun .”

Dibutuhkan sebuah cara berkomunikasi yang mampu membangkitkan daya dorong petani mitra untuk bergerak menuju pada cita-cita perubahan yang diinginkan bersama. Dari hasil kegiatan pelatihan-pelatihan dan penerapan program Pelita Desa Nursery, dapat diketahui bahwa mitra diharapkan telah mengerti terkait apa saja yang terkandung dalam program kemandirian berdasarkan dengan

pengalamannya serta mampu memandirikan dirinya sendiri sehingga dapat menempuh keberhasilan.

Program titip rawat tanaman dengan berbasis kemitraan termasuk salah satu program strategis yang memberikan kontribusi dalam mewujudkan taraf kehidupan petani yang optimal. Salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai keberhasilan dalam pelaksanaan pemberdayaan petani tanaman hias di Pelita Desa Nursery adalah terkait dengan meningkatnya kesejahteraan para petani mitra.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan ini yang terus berlangsung maka hasil penjabaran strategi komunikasi yang dilakukan Pelita Desa Nursery dalam memberdayakan petani mitra menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh pelita desa nursery yaitu strategi komunikasi dialogis yang melibatkan pertukaran gagasan dan pendapat secara terbuka dan responsif. Hal ini dapat dilihat adanya keterlibatan komunikator dan komunikan saling mendengarkan dengan cermat, merespon dengan empati, dan membangun diskusi yang saling menguntungkan antara Pelita Desa Nursery dengan petani mitra selaras dengan teori De Vito (1997) yang mengatakan bahwa komunikasi berlangsung terjadi secara *two way communication* atau komunikasi dua arah sehingga menimbulkan adanya timbal balik antara komunikator dengan komunikan yang dibangun dengan 1) keterbukaan, 2) empati, 3) sikap mendukung, 4) sikap positif, 5) kesetaraan. Bentuk pemberdayaan petani dapat dilihat dari adanya program yang dibuat oleh pelita desa nursery dan dari hasil panen yang dihasilkan selama bergabung dengan petani yang berbasis kemitraan. Kegiatan yang sifatnya langsung dan terus-menerus dapat menyebabkan pemberdayaan petani ini terus berlangsung.

Komunikasi dialogis Pelita Desa Nursery pada program pemberdayaan petani mitra dilakukan dengan strategi pendekatan secara emosional terlebih dahulu sehingga dapat menimbulkan komunikasi dua arah (*two way communication*) selain itu adanya proses alur program kerjasama yang sudah jelas terkait produksi tanaman hias dilakukan dengan kooperatif dilakukan oleh Pelita Desa Nursery dan mendorong untuk meningkatkan dialog sehingga dapat meningkatkan pemahaman antara pelaku komunikasi. Dalam hal ini Pelita Desa Nursery membuat iklim komunikasi yang baik dengan membangun hal-hal yang positif sehingga dapat menyentuh kepada para petani mitra, Pelita Desa melakukan peninjauan atau memastikan petani untuk paham dan mengerti terkait program-program yang disediakan oleh pelita desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). RESUME : INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA . *academia.edu*.
- Alimudin, M., & Dharmawati, D. M. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Minat Pariwisata Pulau Pari (Mix Method: Exploratory Sequential Design). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT), Vol.6 NO.2*.
- Anggriana, A. F., & Nusantara, W. (2021). Penerapan Komunikasi Dialogis Pendamping Masyarakat Program PKH Di Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*.
- Ansori, T. (2019). Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Dakwah dan Sosial*.
- Antony, R. (2022). Peran Komunikasi Dialogis Guru dan Mitra Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan. *Pedagogi : Jurnal Ilmu Pendidikan . e-journal.uajy.ac.id*.

- babelprov.go.id. (t.thn.). *Peran Penggerak Swadaya Masyarakat dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat*. Diambil kembali dari Babelprov.go.id Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2021). *PRODUKSI HOLTIKULTURA TANAMAN HIAS PROVINSI JAWA BARAT*.
- Bappeda Jabar. (2021, June). *Petani Milenial Juara Cetak Petani Tanaman Hias Berkualitas*. Diambil kembali dari Bappeda.jabarprov.go.id.
- bogorkab.go.id. (t.thn.). *Pertanian*. Diambil kembali dari bogorkab.go.id.
- Cahyani, D. A., Sahro, H., & Rahman, S. A. (2022). Strategi Peningkatan Taraf Hidup Petani Trenggalek dengan Metode Pola Bagi Hasil Ternak Sapi Perah. *JPM : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol.7 No.2*.
- Citraningsih, D., & Novindari, H. (2022). Interaksionisme Simbolik:Peran Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan. *Social Science Studies*.
- Dewi, M., & Nulul, A. N. (2018). Komunikasi Partisipatif Masyarakat Industri dalam Mendukung Branding Kota Madiun. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2023, Januari). *Ekspor Tanaman Hias Jadi Penyangga Perekonomian Indonesia*. Diambil kembali dari kominfo.jatimprov.go.id.
- DINAS KOMINFO PROVINSI JAWA TIMUR. (2023). *Ekspor Tanaman Hias Jadi Penyangga Perekonomian Indonesia*. Diambil kembali dari kominfo.jatimprov.go.id.
- Direktorat Jenderal Holtikultura Kementerian Pertanian. (2021). *Rencana Kinerja Tahunan (RKT) T.A 2021*.
- Dwi, A. (2023). Proses,Efektivitas dan Contoh Komunikasi Interpersonal . *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Efendi, M., & Harahap, U. (2020). Subjek Pemberdayaan Masyarakat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. *JURNAL AT-TAGHYIR*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika,Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol.1*.
- Fatkhullah, M., & Habib, M. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat:Konsep,Peluang dan Tantangan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, 6*.
- Girsang, C. N., & Kartikawangi, D. (2021). Pola Komunikasi Simetris Dua Arah:Strategi Perusahaan Membangun Engagement Melalui Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*.
- Gita, T. (2020). Perkembangan Usaha Tanaman Hias. *Jurnal Inagri* .
- Harahap, M. E. (2019). Pemberdayaan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *JURNAL AT-TAGHYIR : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*.
- Harahap, M. U. (2019). Pemberdayaan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *JURNAL AT-TAGHYIR*.
- Humas Jabar. (2023, Februari). *PT Agro Jabar Berupaya Selesaikan Tunggakan Petani*. Diambil kembali dari jabarprov.go.id.